

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DI WISATA GOA LAWAH,
DESA LEBAH SEMPAGE, KECAMATAN NARMADA

*Sustainable Ecotourism Development in Goa Lawah Tourism, Bee Sempage
Village, Narmada District*

Rifqi Saufani, Karina Rahim, Islahul Umur, Baiz Azmy Ridha Aulia H,
Nining Mariani, R. R Novda Salsa Bilarakhma*, Mohamad Yogi Pratama
Ramdhani, Azlina Syazwani, Patania Zikro, Bq Vidia Maulla Wiherlina

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : bilarakhma@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5513>

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengembangan ekowisata berkelanjutan di Wisata Goa Lawah, Desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, yang berpotensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada, pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan kerjasama dengan pemerintah desa bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi, seperti penyewaan alat camping dan penjualan makanan. Meskipun terdapat tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai dan minimnya kesadaran lingkungan, pendekatan inklusif dan berkelanjutan diharapkan dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dari ekowisata tidak hanya dinikmati oleh investor luar, tetapi juga oleh masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dampak pengembangan ekowisata terhadap perekonomian lokal dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata di Goa Lawah dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa Lebah Sempage.

Kata kunci: Peran kelompok sadar wisata, pengembangan sektor pariwisata

ABSTRACT

This article deals with sustainable ecosystem development in Tourism Goa Lawah, Lebah Sempage Village, Narmada district, which has significant potential in improving the economic well-being of local communities. By exploiting the existing tourism potential, the management carried out by the tourism awareness group (POKDARWIS) and cooperation with the village government aims to create new jobs and increase public income through various economic activities, such as the rental of camping equipment and the sale of food. Despite challenges such as insufficient infrastructure and minimal environmental awareness, an inclusive and sustainable approach is expected to ensure that the economic benefits of the ecosystem are not only by external investors, but also by local communities. The study uses qualitative methods to analyze the impact of ecosystem development on local economies and provides recommendations for raising public awareness and participation in environmental conservation and tourism management. The results show that the

development of ecosystems in Goa Lawah can contribute to reducing poverty and improving the quality of life of the Lebah sempage Village.

Keywords: *The role of tourism awareness groups, development of the tourism sector*

PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai salah satu alternatif di sektor ekonomi yang dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sektor ini diyakini tidak hanya mampu menjadi andalan dalam upaya meningkatkan devisa negara, tetapi juga efektif dalam mengatasi kemiskinan. Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, terutama mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan produktivitas (Rahmi & Kurniyati, 2021). Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta memperkenalkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata, muncul konsep ekowisata yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Ekowisata tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Konsep ini semakin relevan karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya. Ekowisata memberikan pengalaman wisata yang bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek ekologis, sosial, dan budaya, sehingga memberikan manfaat jangka Panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Menurut peraturan menteri dalam negeri tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata, ekowisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan unsur Pendidikan, pemahaman, dan didukung oleh usaha-usaha konservasi sumber daya alam serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (peraturan menteri dalam negeri No. 33, 2009). NTB merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang cukup maju di sektor pariwisata. Berbagai pengembangan tempat wisata dilakukan oleh masyarakat, termasuk pengembangan ekowisata berkelanjutan di salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Narmada di kabupaten Lombok barat.

Desa wisata Lebah Sempage di Kecamatan Narmada merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Dengan keindahan alam yang asri, keunikan alam yang hanya terdapat pada desa Lebah Sempaga tersendiri memberikan daya tarik yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Goa Lawah menyimpan potensi besar untuk di kembangkan sebagai Kawasan ekowisata unggulan, keindahan alam wisata Goa Lawah dengan pemandangan goa yang diadakan dengan pemandangan sungai dan air terjun data menjadi magnet bagi para pecinta alam, ditambah lagi dengan adanya jalur pendakian yang baru saja diresmikan memberikan rasa ketertarikan bagi para wisatawan dan juga para pendaki. Suasana yang sejuk, segar, dan asri juga menjadi daya tarik tersendiri karena objek wisata Goa Lawah ini berada di tengah-tengah pedesaan.

Wisata Goa Lawah yang ada di desa Lebah Sempage memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat di sekitar, terutama bagi masyarakat dan pemuda yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini terjadi melalui kegiatan ekonomi seperti penjualan makanan instan, penyewaan tenda, dan juga alat *grill* untuk wisatawan yang ingin berkemah di *camping ground* yang ada di wisata Goa Lawah. Selain itu juga, wisata Goa Lawah memberikan peluang kerja baru yang dikelola langsung oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Pokdarwis aktif dalam melibatkan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk

berkontribusi dalam pengembangan objek wisata Goa Lawah. Sehingga masyarakat memiliki pendapatan tetap guna memenuhi kebutuhan mereka.

Namun, pengembangan ekowisata berkelanjutan di wisata alam Goa Lawah memiliki berbagai tantangan, tantangan tersebut data di lihat dari masih kurangnya infrastruktur yang memadai seperti jalan yang data di akses untuk menuju wisata goa lawah masih sedikit rusak, dan minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu wisata goa lawah juga masih memiliki tantangan dalam segi branding sehingga wisata goa lawah masih belum dapat dikenal secara luas sehingga berdampak pada kurangnya wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga pendapatan yang didapatkan dari sektor pariwisata belum dapat dirasakan oleh masyarakat lokal secara luas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan ekowisata berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan kelestarian lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan ekowisata berkelanjutan yang ada di wisata Goa Lawah desa Lebah Sempage. Hasil yang diharapkan dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih baik dalam segi perekonomian, dan pariwisata berkelanjutan. Dan juga pariwisata goa lawah diharapkan dapat berkembang dengan baik dan mendatangkan wisatawan yang semakin banyak sehingga dapat berdampak terhadap perekonomian masyarakat secara luas dan merata.

METODE KEGIATAN

Dalam penelitian ini metode yang relevan yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada adalah dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang bersifat alamiah. Data-data dalam penelitian kualitatif diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2022). Data didapatkan melalui metode *ethnography* yang diimplementasikan dalam bentuk praktik kuliah kerja lapangan pemberdayaan masyarakat desa (KKN PMD), yang diselenggarakan oleh Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Mataram.

Pengumpulan data dalam KKN ini melibatkan data primer dan sekunder yang diperoleh dari pihak desa serta survei lapangan. Penentuan informan pada artikel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* ada 3 kriteria informan, yaitu informan kunci merupakan Kepala Desa Lebah Sempage. Informan utama adalah pengelola objek wisata goa lawah dan ketua pokdarwis, serta informan pendukung dalam penelitian ini adalah para pedagang yang ada di wisata Goa Lawah desa Lebah Sempage.

Kegiatan KKN oleh penulis dilaksanakan di desa Lebah Sempage selama 45 hari, mulai dari tanggal 2 juli 2024 hingga 22 Agustus 2024. Selama pelaksanaan KKN berbagai aktivitas dilakukan, termasuk pengamatan langsung, wawancara dan diskusi Bersama masyarakat, aparat pemerintah desa, dan juga pengelola serta kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di desa Lebah Sempage. Selain itu juga terdapat penataan Lokasi wisata Goa Lawah guna memberikan branding yang baik untuk menarik minat wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Lebah Sempage.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) adalah salah satu bentuk usaha perguruan tinggi untuk menjalankan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN yang bertema ekowisata, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan kepada masyarakat. Terlebih kepada permasalahan yang ada dalam bidang perekonomian terhadap objek wisata yang ada di wisata Goa Lawah. Salah satu permasalahan yang dialami oleh destinasi wisata goa lawah adalah permasalahan dalam bidang ekonomi. Dimana perekonomian yang ada belum bisa merata kepada masyarakat Lebah Sempage secara luas yang diakibatkan kurangnya wisatawan yang ada.

Wisata alam Goa Lawah terletak pada desa Lebah Sempage kecamatan Narmada. Luas wilayah dari desa Lebah Sempage $\pm 358,24$ Ha, dengan luas Perkebunan $\pm 238,50$ Ha. Dari luas Perkebunan dapat diketahui bahwa mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, Perkebunan. Desa wisata Lebah Sempage memiliki potensi untuk mengembangkan menjadi ekowisata berkelanjutan yang dapat diintegrasikan dengan wisata goa lawah. Ekowisata berkelanjutan di Kawasan ini dapat melibatkan pengelolaan lingkungan yang baik, termasuk konservasi lahan Perkebunan, dan penyediaan pengalaman wisata yang baik bagi wisatawan. Dengan adanya wisata goa lawah juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di desa Lebah Sempage.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan wisata goa lawah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada kabupaten Lombok barat. Dalam memperoleh data dan informasi, peneliti melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi kepada informan kunci, utama, dan pendukung. Wisata Goa Lawah pada awalnya merupakan sebuah goa yang belum dikenal dan belum dikelola dengan baik. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat dan pokdarwis mulai menyadari potensi wisata yang dimiliki oleh wisata Goa Lawah tersebut dan harus dikelola dengan baik. Kemudian pada tahun 2023 POKDARWIS mengambil alih Pengelolaan wisata goa lawah dan melakukan berbagai Perawatan dan membuat infrastruktur yang mendukung perkembangan pariwisata.

Saat ini wisata alam goa lawah di desa Lebah Sempage dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang bekerja sama dengan Pemerintah desa, kerjasama yang dilakukan oleh Pokdarwis dengan Pemerintah desa adalah dengan melakukan perizinan terkait Pengelolaan wisata Goa Lawah, dan juga Pokdarwis dan Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah daerah untuk melakukan Pembukaan jalur Pendakian menuju Gunung Rinjani melalui wisata Goa Lawah yang berada di desa Lebah Sempage. Pokdarwis dan para pengelola memiliki keinginan yang besar untuk memajukan objek wisata Goa Lawah ini berawal dari kesadaran akan potensi besar yang dimiliki oleh wisata tersebut. Goa Lawah awalnya merupakan jalur PDAM dan sebagian dari pengurus wisata Goa Lawah tersebut awalnya merupakan pekerja dari PDAM.

Namun, seiring berjalannya waktu, potensi wisata alam Goa Lawah semakin disadari oleh masyarakat setempat dan pemerintah yang ada. Dengan keindahan alam yang ditawarkan, termasuk gua yang unik dan keanekaragaman hayati di sekitarnya, Goa Lawah mulai dikembangkan sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan. Wilayah wisata Goa Lawah yang sebelumnya merupakan jalur PDAM, kini diarahkan untuk lebih mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal dari segi pariwisata. Saat ini pengelolaan wisata goa lawah lebih melibatkan komunitas lokal terutama POKDARWIS. Hal ini membuka peluang baru bagi masyarakat desa Lebah Sempage untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata, sambil terus menjaga kelestarian alam dan budaya yang ada.

Sebelum ada objek wisata beberapa masyarakat yang mengelola objek wisata Goa Lawah bekerja sebagai petani perkebunan dan kuli bangunan, dan lain-lain, serta terdapat beberapa pengelola yang tidak memiliki pekerjaan. Adanya objek wisata Goa Lawah memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di wisata goa lawah seperti berdagang dan menyewakan peralatan untuk camping. Penyewaan alat camping tidak di dimiliki oleh Pengelola atau POKDARWIS, akan tetapi penyewaan alat camping di sewakan langsung oleh individu dengan tarif tenda dengan kapasitas 4-5 orang di kenakan tarif Rp40.000 per malam, matras dengan tarif Rp5.000 per malam, sleeping bag dengan tarif Rp10.000 per malam, dan kursi lipat dengan tarif Rp5.000 per malam. Harga tersebut tidak sudah termasuk pemasangan dan pembongkaran tenda.



Gambar 1. Objek Wisata Lembah Sempage

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang yang ada di wisata goa lawah atas nama Bapak Udin yang berjualan makanan ringan di destinasi wisata goa lawah, menyatakan bahwa sebelum berjualan di wisata goa lawah, Bapak Udin merupakan seorang pekerja serabutan dan istrinya adalah ibu rumah tangga. setelah adanya wisata Goa Lawah, Bapak Udin dan istrinya ibu nur membuat warung kecil dan berjualan makanan kecil. Dari hasil jualan ibu nur dan Bapak Udin merasa terbantu dan memiliki penghasilan yang lebih walaupun belum terlihat signifikan. Akan tetapi menurut pengakuan Pak Udin bahwa selama berjualan istrinya merasa memiliki penghasilan dan bisa membantu perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa Kawasan wisata goa lawah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat desa Lebah Sempage. Penghasilan yang diperoleh tidak hanya berasal dari pembelian tiket dan parkir saja, akan tetapi juga dari berbagai usaha lokal seperti warung, penyewaan alat camping, dan juga penyewaan tenda sebagai tempat penginapan. Walaupun masyarakat belum bisa merasakan secara langsung dan menyeluruh manfaat dari pariwisata goa lawah dikarenakan wisatawan yang masih belum ramai, akan tetapi pengelola goa lawah berusaha memberikan manfaat yang signifikan dan dapat memberikan manfaat dari segi perekonomian terhadap masyarakat secara menyeluruh dan merata. Dengan demikian wisata goa lawah bukan hanya menjadi destinasi wisata yang populer akan tetapi juga wisata goa lawah diharapkan menjadi sumber penghasilan penting yang mendukung perekonomian lokal serta menciptakan

hubungan sinergis antara pengembangan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam analisis SDGs yang ditetapkan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB), dalam pembangunan ekowisata berada pada tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi memberikan potensi yang besar untuk mendukung SDGs ke 8. Hal ini dikarenakan dengan adanya wisata goa lawah ini akan mengembangkan ekowisata dan membuka peluang kerja baru bagi penduduk lokal baik dalam sektor pariwisata langsung (pemandu wisata, pengelola wisata) maupun tidak langsung (pedagang dan penyewaan alat camping), hal ini tentu saja bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Dan juga ekowisata berkelanjutan di wisata goa lawah menumbuhkan ekonomi inklusif bagi masyarakat, dengan adanya keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dari wisata goa lawah tidak hanya dinikmati oleh investor luar saja akan tetapi juga masyarakat desa Lebah Sempage dapat menikmati hasil dari objek wisata goa lawah, hal ini juga akan mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata dan berkelanjutan terhadap masyarakat desa Lebah Sempage. Dengan pendekatan inklusif dan berkelanjutan, pengembangan objek wisata goa lawah tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga melestarikan alam yang menjadi daya tarik utama dari ekowisata itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan wisata Goa Lawah di Desa Lebah Sempage memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan pemerintah desa, infrastruktur dan perizinan yang diperlukan untuk pengelolaan wisata dapat ditingkatkan, sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Ekowisata diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang berkaitan dengan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui pendekatan inklusif, di mana masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan, distribusi pendapatan dapat lebih merata, dan pelestarian alam sebagai daya tarik utama ekowisata dapat terjaga. Dengan demikian, pengembangan wisata Goa Lawah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat Desa Lebah Sempage.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33, 2. (2009). *Pedoman pengembangan ekowisata daerah*. Jakarta.
Rahmi, M. M., & Kurniyati, I. (2021). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 295-308.
Rusman, H. (2004). Peranan Dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia: Suatu Studi pendekatan Model I-O dan SAM. *Dektoral institute pertanian Bogor*.
Tanaya, Dhayita, R., & Rudianto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa PENING. *Jurnal Teknik WK*.